

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Food photography dalam pengertian sederhana adalah teknik memotret makanan menjadi lebih menggoda. Dalam industri kuliner, seperti produsen makanan, rumah produksi, periklanan, hotel, kafe, dan lainnya, fotografi makanan mutlak dibutuhkan.¹ Salah satu bidang usaha yang bergerak di bidang kuliner adalah rumah makan Padang. Rumah makan Padang merupakan sebutan untuk rumah makan yang menyediakan menu masakan yang berasal dari wilayah Sumatra Barat, atau yang dikenal dengan sebutan masakan Padang. Dalam hal masakan, masakan dari Minangkabau merupakan makanan yang banyak digemari masyarakat, termasuk yang bukan orang dari Sumatera Barat.²

Hampir semua orang mengenal masakan Padang. Cita rasanya yang lezat, pedas, bersantan, dan sarat bumbu menjadikan masakan Padang disukai siapa saja yang pernah mencobanya (Sutomo: 2011:4). Salah satu masakan Padang yang terkenal kelezatannya adalah rendang, rendang menempati urutan pertama dari *World's 50 Best Foods* versi www.travel.cnn.com.³

¹ http://www.kompasiana.com/www.gagasulung.com/food-photography-bersama-chef-bara_55185aad813311a8689de7da, Diakses 16 Desember 2015

² <http://gastroina.blogspot.co.id/2015/10/masakan-padang.html>, di akses 21 Januari 2016

³ <http://travel.cnn.com/explorations/eat/readers-choice-worlds-50-most-delicious-foods-012321>, di akses 17 November 2015.

Dalam kegiatan promosi, pemilik rumah makan Padang masih belum menyadari pentingnya penggunaan karya *food photography*. Padahal, karya *food photography* mampu menggambarkan menu hidangan masakan padang secara otentik. Jika rumah makan padang melakukan kegiatan promosi menggunakan *food photography* secara ideal, tentu orang yang belum pernah mencoba masakan Padang akan mudah memahami menu hidangan dari rumah makan dan akan semakin banyak yang tertarik untuk mencicipi apa yang telah mereka lihat dari karya foto tersebut.

Kalau dilihat *food photography* sebagai bagian dari *commercial photography*, karya *food photography* bersifat memberikan informasi dan membentuk citra pada benak konsumen untuk menarik perhatian dan mengarahkan khalayak melalui media. *Commercial photography* memiliki arti sebagai foto yang diambil untuk keperluan promosi sebuah produk atau jasa. Dalam *commercial photography* bisa bersifat *hard selling* dan *soft selling*. *Hard selling* adalah menjual produk secara langsung, dan *soft selling* adalah menjual produk tetapi kita tidak bisa melihatnya secara langsung. Biasanya yang dijual berupa pencitraan (Handoko).

Rumah makan *Malah Dicubo* adalah rumah makan Padang yang berada di Jl. Suniaraja No. 27, Bandung, Jawa Barat. Tepatnya di belakang stasiun kereta api Bandung dalam kawasan terminal angkutan kota. Rumah makan ini berdiri pada tahun 1995 dengan nama *Malah Dicubo* atau dalam Bahasa Indonesia berarti Malah Dicoba. Hal ini dikarenakan pada waktu orang tua Yance mencoba-coba usaha di bidang rumah makan setelah beliau pensiun.

Dalam kegiatan promosi, rumah makan *Malah Dicubo* belum menggunakan *food photography* untuk keperluan promosi mereka. Sehingga pihak rumah makan sering mengalami kesulitan dalam menggambarkan dan mengomunikasikan menu hidangan kepada calon konsumen yang potensial. Menurut www.javafoodie.com, tampilannya memang biasa, tapi rasanya luar biasa. Berbeda dari rumah makan padang yang pernah didatangi sebelumnya. Rumah makan *Malah Dicubo* berbeda sekali dengan warung nasi Padang biasanya.⁴ Selain itu, www.warnanusantara.com menambahkan, kemampuan rumah makan *Malah Dicubo* untuk melestarikan menu dan cita rasanya yang khas, mampu menghadirkan sejuta memori yang menjadikan rumah makan ini dicari-cari bak harta karun para perantau Minang yang ada di tanah Sunda.⁵

Saat ini, pengelola rumah makan *Malah Dicubo* sedang mengembangkan usaha rumah makannya kelokasi yang lebih besar, tentu hal ini akan membuat biaya operational rumah makan menjadi naik. Dalam pemasarannya, pemilik rumah makan berencana tidak akan menaikkan harga terlalu tinggi dan akan memaksimalkan kegiatan promosi untuk mendatangkan pengunjung yang lebih banyak. Untuk mendukung kegiatan promosi tersebut, rumah makan *Malah Dicubo* membutuhkan karya *food photography* yang mampu menggambarkan dan mengomunikasikan masakan yang ada di rumah makannya.

⁴ (<http://www.javafoodie.co/2014/07/bandung-rm-malah-dicubo.html>, diakses 18 November 2015)

⁵ (<http://www.warnanusantara.com/malah-dicubo-harta-karun-para-perantau>, diakses 18 November 2015)

Oleh karena itu, penulis tertarik membuat karya *food photography* masakan Padang yang ada di rumah makan *Malah Dicubo* yang nantinya akan digunakan sebagai materi promosi oleh rumah makan tersebut dan menyajikannya dalam bentuk laporan tugas akhir dengan judul “Karya Fotografi Obyek Menu Hidangan Padang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah bagaimana *food photography* memunculkan kekhasan masakan Padang di rumah makan *Malah Dicubo* yang akan dijadikan materi promosi?

1.3 Batasan Masalah

Menjaga agar penelitian ini terarah dan fokus, maka diperlukan adanya pembatasan masalah. Dengan pertimbangan tersebut maka penelitian ini dibatasi pada:

1. *Food photography*
2. Kekhasan Masakan Padang

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana *food photography* dapat memunculkan kekhasan masakan Padang.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat praktis

Penelitian ini bermanfaat untuk fotografer dalam memperluas ide gagasan yang dapat diterapkan dalam pemotretan *food photography*, khususnya dalam memotret masakan Padang.

b. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan akan memperkaya referensi dalam perancangan karya *food photography*.

1.6 Metode Penelitian

Dalam penulisan laporan karya tugas akhir ini, penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong: 2012: 4) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

1.6.1 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan tiga cara, yaitu :

1. Studi pustaka, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari buku literatur, majalah, jurnal dan artikel yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas.

2. Observasi, yaitu mengamati menu hidangan Padang yang di rumah makan *Malah Dicubo*.

1.7 Sistimatika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Mengurai konsep-konsep teori *food photography*, Masakan Padang.

BAB III KONSEP PERANCANGAN KARYA

Bab ini berisi tentang strategi dan konsep pemotretan Masakan Padang Dalam *Food Photography*.

BAB IV VISUALISASI KARYA

Bab ini berisi deskripsi kerja, data teknis dan hasil akhir karya fotografi dan deskripsi karya.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran untuk keperluan praktis maupun pengembangan atau penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN